BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[1] Metode penelitian merupakan suatu urutan langkah dalam melakukan penelitian. Pada bagian ini peneliti akan menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, teknik sampling dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengmpulan data, dan analisis data. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positifistik karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah/ *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016) Hal. 3

dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.[2]

Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian ini lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[3]

Pada umumnya penelitian kuantitatif lebih menekankan pada keluasan informasi, sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel yang terbatas.[4] Selanjutnya kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap variabel yang terbatas tersebut dilakukan generalisasi, yaitu memberikan kesimpulan sampel yang diberlakukan terhadap populasi dimana sampel tersebut diambil.

---

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm., 72

[3] *Ibid.* hlm. 8.

[4] *Ibid.* hlm. 10.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimental. Eksperimental adalah metode penelitian yang bertujuan untuk meneliti hubungan (bisa berupa hubungan sebab akibat atau bentuk hubungan lainnya) antara dua variabel atau lebih pada satu atau lebih kelompok eksperimental, serta membandingkan hasilnya dengan kelompok yang tidak mengalami manipulasi yakni yang disebut kelompok kontrol.[5]

Penelitian eksperimental meneliti hubungan sebab-akibat dan bukan hanya meneliti hubungan antar variabel. Ini berarti penelitian eksperimental meneliti hubungan kausal (*cause-effect relationship*) antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel penyebab yang akan dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Ini berarti variabel terikat merupakan variabel akibat dari variabel bebas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true experimental* atau eksperimen nyata. Menurut Sugiyono, pada jenis peneliti ini dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari *true eksperimental* adalah bahwa, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari

[5] Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm., 228

populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel yang dipilih secara random.[6]

Desain dari *true eksperimental* atau eksperimental nyata yang digunakan pada penelitian ini adalah *pre-test post-test control group design*. Menurut Sugiyono, pre-*test post-test control group design* merupakan desain yang terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal adalah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pre-test* diharapkan tidak berbeda secara signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah hasil didapatkan, pada kelompok eksperimen diberi perlakuan sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Kemudian kedua kelompok diberikan post-test untuk mengetahui hasil dari sebuah perlakuan dan tidak diberi perlakuan, diharapkan terdapat perbedaan secara signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Adapun bentuk atau pola yang menggambarkan *pre-test post-test control group design*, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pola *pre-test post-test control group design*

Kelompok		*Pre-Test*	Perlakuan	*Post-Test*
Eksperimen	R	O_1	X	O_2
Kontrol	R	O_3	-	O_4

Keterangan:
R = Random
O = Observasi
X = Perlakuan

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* ……hlm. 75.

Tahapan dari *Pre-test Post-test Control Group Design*, sebagai berikut:

a. Tahapan kelompok eksperimen :
   1) Menentukan anggota kelompok
   2) Menentukan jenis lingkungan (alami/buatan)
   3) Melakukan pengukuran variabel dependen (*pre -test*)
   4) Memberikan stimulus/perlakuan yang dalam penelitian yang peneliti lakukan menggunakan terapi Dzikir Jama'i.
   5) Melakukan pengukuran variabel dependen (*post -test*)
b. Tahapan kelompok pembanding
   1) Menentukan anggota kelompok
   2) Menentukan jenis lingkungan (alami/buatan)
   3) Melakukan pengukuran variabel dependen (*pre -test*)
   4) Melakukan pengukuran variabel dependen (*post -test*)

Responden penelitian dibagi ke dalam dua kelompok, kemudian pada kelompok eksperimen diberikan stimulus, sedangkan pada kelompok pembanding tidak diberikan stimulus. Stimulus atau perlakuan yang diberikan pada penelitian ini adalah terapi dzikir jama'i yang bertujuan untuk menurunkan agresivitas eks wanita tuna susila. Pada penelitian ini, pembagian subyek ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok pembanding akan dilakukan secara *random*.

Adapun panduan pemberian eksperimen dalam penelitian ini dijelaskan dalam Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Panduan Pemberian Eksperimen

Sesi	Kegiatan	Deskripsi	Tujuan	Metode	Waktu	Hasil Untuk Terapis	Hasil Untuk Eks wanita Tuna Susila
1	Membangun Raport	- Peneliti mengenalkan dirinya kepada eks wanita tuna susila - Terapis menyampaikan jadwal terapis secara jelas pada setiap pertemuan yang akan diberikan dan hal-hal yang ingin dicapai - Terapis menjelaskan secara jelas mengenai terapi dzikir jama'i, manfaat dzikir jama'i	Eks wanita tuna susila memahami Rangkaian terapi dan menyepakati hal-hal yang ingin dicapai dalam setiap sesi terapi	Perkenalan dan *sharing*	15 menit (setelah sholat isya')	Terapis dan peneliti mengetahui keluhan para eks wanita tuna susila dan mulai akrab agar selama sesi terapi (8 kali sesi kedepan) dapat mencapai target dan tujuan yang ingin dicapai	Eks wanita tuna susila mengetahui tujuan dari adanya pemahaman psikoedukasi tentang dzikir jama'i dan dapat menjalin interaksi dengan peneliti dan terapis

Sesi	Kegiatan	Deskripsi	Tujuan	Metode	Waktu	Hasil Untuk Terapis	Hasil Untuk Eks wanita Tuna Susila
1-8	Melakukan sholat tahajud, sholat taubat, dan sholat hajat	Ketiga sholat ini dilakukan oleh eks wanita tuna susila dan terapis sebelum melakukan dzikir jama'i	Eks wanita tuna susila bisa bersungguh-sungguh untuk taubat dan memohon ampun	Sholat	25 menit (pada pukul 02.30)	Melatih eks wanita tuna susila untuk bertaubat dan kembali kejalan yang benar	- Eks wanita tuna susila mampu bertaubat dan memohon ampun dengan sungguh-sunguh - Eks wanita tuna susila dapat merenungi kesalahannya
	Melakukan dzikir jama'i	Terapis menerangkan tata cara berdzikir jama'i dan meminta eks wanita tuna susila untuk menirukannya dengan bersungguh-sungguh	Mengajak Eks wanita tuna susila untuk selalu mengingat Allah	Terapi Dzikir Jama'i	30 menit	Mengajari eks wanita tuna susila agar bisa mengingat Allah dengan melakukan dzikir meskipun setelah terapi usai atau agar dapat dipraktikkan secara pribadi	- Eks wanita tuna susila dapat kembali mengingat Allah -Mencoba dekat dengan Allah

Sesi	Kegiatan	Deskripsi	Tujuan	Metode	Waktu	Hasil Untuk Terapis	Hasil Untuk Eks wanita Tuna Susila
1-8	Evaluasi	Peneliti menanyakan hal-hal apa saja yang dirasakan oleh subjek. Apakah ada perubahan? Apakah ada penurunan setelah terapi?	Mengetahui apa yang dirasakan subjek setelah mendapatkan perlakuan terapi dzikir jama'i		5 menit	Peneliti dapat mengetahui dampak yang dirasakan pada masing-masing subjek	Subjek sharing hal-hal yang dirasakan setelah mendapatkan terapi dzikir jama'i dan motivasi

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel merupakan atribut seseorang atau subjek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.[7] Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.[8] Variabel ini merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel lain. Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, perdiktor. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat.[9] Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas adalah terapi Dzikir Jama'i.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau

---

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* ….. hlm. 38.

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm., 162

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* ……. hlm. 39.

yang menjadi akibat karena variabel bebas.[10] Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat adalah agresivitas verbal.

C. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[11] Jadi populasi merupakan keseluruhan individu atau obyek yang diteliti bukan hanya orang, tetapi juga obyek benda-benda yang ada disekitar kita.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh eks wanita tuna susila (WTS) di Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita Kediri sejumlah 50 orang.

2. Teknik Sampling

Teknik Sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling.[12] Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling berupa *nonprobability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan dalam penelitian ini masing-masing sampel

---

[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian…..* hlm. 162.
[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* ……. hlm., 80.
[12] *Ibid*. hlm. 121

yang termasuk dalam kelompok eksperimen harus memenuhi beberapa persyaratan. Persyaratan-persyaratan tersebut meliputi :

a. Eks/ mantan wanita tuna susila penghuni Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita Kediri.
b. Beragama Islam.
c. Memiliki tingkat agresivitas verbal yang sedang dan tinggi.
d. Tidak sedang mengikuti terapi lainnya.
e. Tidak mengkonsumsi obat-obatan yang mampu memberikan efek penenang.
f. Bersedia menandatangani surat pernyataan yang berisi bahwa responden bersedia mengikuti terapi dan bersedia mematuhi beberapa ketentuan yang berlaku selama proses terapi.

3. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan karena populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi disebabkan keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili paling sedikit satu sifat yang sama.[13]

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*..... hlm. 81

Dari pengolahan teknik sampling pada populasi di Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita Kediri, jumlah sampel yang diperoleh sejumlah 20 subyek. Adapun 20 subyek tersebut akan dibagi menjadi 2 yaitu 10 orang sebagai kelompok eksperimen dan 10 orang sebagai kelompok pembanding.

D. Kisi-Kisi Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto, kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen penelitian menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.[14]

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat agresivitas verbal pada eks wanita tuna susila (WTS) di Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita Kediri. Sehingga kisi-kisi instrumen dirancang agar dapat mengukur tingkat agresivitas verbal. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

[14] *Ibid*, hlm. 183

Tabel 3.3
Aspek-Aspek Agresivitas Verbal

Aspek	Indikator	Butir-butir Pernyataan	Jumlah Item	Persen tase
Agresivitas verbal aktif tidak langsung	Mengancam	1, 4, 16, 28	4	11,11%
	Marah	2, 5, 17, 19, 20, 30, 34	7	19,44%
	Mencaci maki/ menghina	3, 7, 25, 29, 31, 32	6	16,67%
Agresivitas verbal aktif tidak langsung	Menggunjing/ mengumpat, menggosib	6, 8, 9, 18, 21, 26, 33, 35	8	22,22%
Agresivitas verbal pasif langsung	Tidak mau berbicara kepada orang lain	12, 13, 22, 24, 27	5	13,89%
Agresivitas verbal pasif tidak langsung	Diam, meskipun tidak setuju	10, 11, 14, 15, 23, 36	6	16,67%
Jumlah			36	100%

Berdasarkan tabel diatas, aspek- aspek agresivitas verbal diambil dari teori Buss. Buss mengklasifikasikan agesivitas yaitu agresivitas secara fisik dan verbal, secara aktif maupun pasif, secara langsung maupun tidak langsung. Tiga kalsifikasi tersebut masing-masing saling berinteraksi, sehingga menghasilkan bentuk-bentuk agresivitas. Pendapat ini dikemukakan oleh Buss ada 8 agresivitas yaitu:[15]

1) Agresivitas fisik aktif yang dilakukan secara langsung misalnya menusuk, memukul, mencubit.
2) Agresivitas fisik aktif yang dilakukan secara tidak langsung misalnya menjebak untuk mencelakakan orang lain.

[15] Baidi Bukhori, *Zikir Al-Asma' Al-Husna Solusi Problem Agresivitas Remaja*, Semarang: Syiar Media Publishing, 2008, hlm. 13.

3) Agresivitas fisik pasif yang dilakukan secara langsung misalnya memberikan jalan untuk orang lain.
4) Agresivitas fisik pasif yang dilakukan secara tidak langsung misalnya menolak melakukan sesuatu.
5) Agresivitas verbal aktif secara langsung misalnya mencaci maki orang lain menusuk, memukul.
6) Agresivitas verbal aktif yang dilakukan secara tidak langsung misalnya menyebarkan gosip yang tidak benar kepada orang lain.
7) Agresivitas verbal pasif yang dilakukan secara langsung misalnya tidak mau berbicara pada orang lain.
8) Agresivitas verbal pasif fisik aktif yang dilakukan secar tidak langsung misalnya diam saja meskipun tidak setuju.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.[16] Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner.

Angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sedangkan jenis kuesioner yang digunakan adalah jenis kuesioner tertutup.[17] Kuesioner tertutup adalah

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm., 66
[17] *Ibid*. hlm. 66

kuesioner yang pernyataan atau pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Sehingga kuesioner jenis ini responden tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat, responden hanya diperbolehkan memilih pilihan yang sudah ada. Contoh: Penerapan skala likert.

Di dalam kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian membutuhkan adanya skala pengukuran. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.[18]

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur agresivitas verbal adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang berisi pernyataan sistematis untuk menunjukkan sikap seorang responden terhadap pernyataan itu. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Indikator dari variabel agresivitas verbal yang digunakan untuk mengukur skala agresivitas verbal dibagi ke dalam pernyataan *favorabel* dan *unfavorabel*. Pernyataan *favorabel* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang mendukung obyek sikap. Sedangkan pernyataan *unfavorabel* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang tidak mendukung obyek sikap.

---

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian*……, hlm., 84

Pernyataan *favorabel* dan pernyataan *unfavorabel* disebar secara acak dalam skala agresivitas verbal. Hal ini dilakukan guna mengetahui tingkat konsistensi responden dalam menjawab setiap pernyataan yang ada.

Adapun sebaran pernyataan *favorable* dan *unfavorable* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Sebaran Pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable* Agresivitas Verbal

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah Item	Persentase
		Favorable	*Unfavorable*		
Agresivitas verbal aktif tidak langsung	Mengancam	1, 4	16, 28	4	11,11%
	Marah	5, 17, 20	2, 19, 20, 34	7	19,44%
	Mencaci maki/ menghina	7, 29, 32	3, 25, 31	6	16,67%
Agresivitas verbal aktif tidak langsung	Menggunjing/ mengumpat, menggosib	9, 21, 26, 35	6, 8, 18, 33	8	22,22%
Agresivitas verbal pasif langsung	Tidak mau berbicara kepada orang lain	13, 24	12, 22, 27	5	13,89%
Agresivitas verbal pasif tidak langsung	Diam, meskipun tidak setuju	11, 14, 36	10, 15, 23	6	16,67%
Jumlah				36	100%

Tahapan berikutnya, responden dianjurkan untuk memilih kategori jawaban yang telah diatur oleh peneliti. Dengan cara demikian ini peneliti atau pembaca lain dapat dengan mudah mengecek kebulatan instrumen yang dibuatnya.

Indeks skala likert mengasumsikan, bahwa masing-masing kategori jawaban memiliki intensitas yang sama. Keunggulan indeks ini adalah

kategorinya memiliki urutan yang jelas, mulai dari “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”. Adapun penilaian dari keempat kategori pilihan yang disediakan peneliti, sebagai berikut:

Tabel 3.5
Penilaian dari Kategori Pilihan

No	Kategori Pilihan	Nilai favorabel	Nilai unfavorabel
1	Sangat setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak setuju (TS)	2	3
4	Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Berikut cara mengklasifikasikan agresivitas verbal rendah, sedang, dan tinggi yaitu menggunakan kelas interval serbagai berikut:

$$= \frac{(\quad - \quad)}{}$$

Keterangan :

i = interval

NT = nilai tertinggi (jumlah item x 4)

NR = nilai terendah (jumlah item x 1)

K = jumlah kategori

Dengan demikian klasifikasi dari agresivitas verbal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Klasifikasi Agresivitas Verbal

Nilai item	Kategori Agresivitas Verbal
69 - 92	Agresivitas verbal tinggi
46 - 69	Agresivitas verbal sedang
23 - 46	Agresivitas verbal rendal

F. Sumber Data

Sumber data yang terdapat dalam penelitian dibagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder:

a. Sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.[19] Data primer dalam penelitian ini berupa angket dan pengamatan langsung peneliti pada subyek yang diteliti.

b. Sumber data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.[20] Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data yang berupa dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Angket

Menurut Sugiyono angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakuakn dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.[21]

Angket dalam penelitian menggunakan angket skala agresivitas verbal yang akan digunakan untuk mengukur tingkat agresivitas pada

---

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm., 225
[20] *Ibid*. hlm. 225.
[21] Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm., 66

populasi dan pada sampel penelitian ketika sebelum dan sesudah mendapatkan terapi. Dalam penelitian ini angket digunakan sebagai sumber data primer.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data, dimana pewawancara/peneliti yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai[22]. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada petugas Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita Kediri untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik, latar belakang, identitas eks wanita tuna susila sebelum melakukan penelitian.

3. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari perbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Tehnik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.[23]

Observasi dalam penelitian ini berguna sebagai sumber data sekunder. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan populasi, sampel dan fenomena lapangan sebelum penelitian

[22]*Ibid*, hlm. 188
[23] *Ibid*, hlm., 145

dilakukan. Hal ini dilakukan agar data yang dilaporkan dalam penelitian sesuai dengan kenyataan. Selain itu, observasi dilakukan untuk mendapatkan data aktivitas partisipan pada saat sebelum dan sesudah diberikan terapi, sehingga peneliti dapat memperoleh data secara lengkap.

Observasi di Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita di Kediri dimulai pada tanggal 15 Pebruari 2018. Dalam setiap minggunya peneliti tinggal dan membaur bersama eks wanita tuna susila selama 4 hari 2 malam yaitu, Kamis sore sampai dengan Minggu pagi. Pada awal adaptasi peneliti mengalami sedikit kesulitan karena sikap responden yang tertutup dan menganggap peneliti masih anak kecil. Akan tetapi, peneiti tetap berusaha sangat ramah, mencoba membaur dan memasuki dunia mereka. Secara perlahan tapi pasti responden mulai mendatangi peneliti diruangan peneliti yang sudah disediakan dan mengutarakan keluh kesahnya. Dari hasil Observasi, tidak semua eks wanita tuna susila buruk dan agresif. Ada sebagian dari mereka yang menjadi PSK karena terpaksa dan ingin benar-benar bertaubat. Disisi lain ada yang tetap acuh terhadap peneliti dan cenderung berbicara kasar, mengutarakan ketidak sukaannya terhadap rekan, dan mengelompokkan diri. Observasi peneliti berlanjut di tiap minggunya sampai tanggal 9 Maret 2018.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang[24]. Pengumpulan data dokumentasi yang dilakukan peneliti pada penelitian ini berupa foto-foto kegiatan selama proses penelitian di Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita Kediri.

Adapun jadwal waktu pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3.7
Jadwal Waktu Pengumpulan Data

No.	Tanggal	Kegiatan	Waktu
1	15-17 Pebruari 2018	Observasi terhadap permasalahan di Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita Kediri.	
2	23 Pebruari 2018	Wawancara dengan beberapa petugas yang berada di Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita Kediri. Hasil dari wawancara digunakan sebagai pendukung dalam penyusunan latar belakang masalah dalam penelitian ini.	
3	9 Maret 2018	Pengisian Angket/Kuesioner populasi penelitian dan *pre-test* untuk sampel penelitian	
4	15-16 Maret 2018	Pelaksanaan terapi sesi 1 Dengan agenda sebagai berikut : 1. Perkenalan 2. Penjelasan mengenai terapi Dzikir Jama'i 3. Penjelasan mengenai agresivitas verbal 4. Penjelasan tentang hubungan terapi Dzikir Jama'i dengan menurunnya agresivitas verbal	

[24]*Ibid*, hlm. 326

		5. Kontrak terapi / persetujuan 6. Sebelum diberikan terapi Dzikir Jama'i, responden melakukan sholat tahajud, sholat taubat, sholat hajat. 7. Proses terapi Dzikir Jama'i. 8. Pemberian motivasi berkaitan dengan dzikir 9. Evaluasi	
5	22 Maret – 26 April 2018	Pelaksanaan terapi sesi 2 dan seterusnya. Pemberian terapi Dzikir Jama'i dilaksanakan setiap hari Kamis setelah shoat Isya' dan Jum'at pagi menjelang sholat subuh.	

H. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Lexi J. Moloeng adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Noeng Muhadjir menambahkan, analisa data adalah upaya mencari serta menata secara sistematis catatan hasil observasi, interview dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian dengan tujuan untuk mencari kebenaran data tersebut dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan.[25]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah teknik analisa data dengan menggunakan data-data yang berbentuk angka. Teknik ini biasa disebut dengan analisa

[25] Lexi J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm.,103

statistik. Adapun beberapa teknik analisa stastistik yang akan digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Uji Instrumen

Pada penelitian kuantitatif yaitu mengukur data seakurat mungkin dari subjek penelitian sehingga data dapat dipertanggungjawabkan. Hal itu membawa konsekuensi bahwa instrument yang digunakan untuk sebuah alat ukur dapat dipertanggungjawabkan, artinya instrument tersebut haruslah memiliki kualifikasi tertentu yang memenuhi persyaratan ilmiah yang meliputi aspek validitas dan reliabilitas butir-butir pertanyaan.

a. Uji Validitas

Validitas adalah karakteristik utama yang harus dimiliki oleh setiap skala. Validitas dalam pengertiannya yang paling umum adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya.[26]

Arikunto menambahkan, bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.[27]

Dalam penelitian ini uji validitas dihitung menggunakan *product moment* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16.

---

[26] Sugiyono, *Metode Penelitian* …. hlm., 145
[27] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ….. hlm., 160

Adapun rumus untuk menguji validitas yakni sebagai berikut :

$$R = \left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi *Product Moment.*

X = Jumlah skor tiap aitem.

Y = Jumlah skor total item.

N = Jumlah sampel

Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

1) Jika r-hitung $\geq$ r-tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0.05) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2) Jika r-hitung $\leq$ r-tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0.05) maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam program SPSS akan dibahas untuk uji yang sering digunakan penelitian mahasiswa

adalah menggunakan metode *Alpha (Cronbach's)*. Metode Alpha sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala 1-4.[28]

Pada penelitian ini uji reliabilitas dihitung menggunakan alpha dengan tingkat kepercayaan sebesar 99%. Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16.

Adapun rumus untuk pengujian realibilitas yakni sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \; x \left\{1 - \frac{\sum S_i}{S_t}\right\}$$

Dimana :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian kali ini uji hipotesis dilakukan dengan melalui beberapa tahap, yaitu :

a. Uji Beda Kelompok Eksperimen dan Kelompok kontrol

Untuk uji beda pada penelitian ini menggunakan *Mann Whiteney U test* yaitu uji parametris yang digunakan untuk mengetahui perbedaan

[28] Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) Untuk Analisis Data Dan Uji Statistic*, (Yogyakarta: Mediakom, 2009), hlm., 25

median dua kelompok bebas apabila skala data variabel terikatnya adalah ordinal atau interval/ ratio, tetapi tidak berdistribusi normal.Dari pengertian tersebut, uji *Mann Whiteney* sesuai dengan data penelitian ini, yaitu :

1) Subyek penelitian ini kurang dari 30 subyek, yaitu 10 subyek. Sehingga normalitas data tidak befungi normal.
2) Subyek penelitian ini terdiri dari 2 kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
3) Penelitian ini termasuk pengukuran data bertingkat (data ordinal).

Peneliti menggunakan bantuan SPSS Versi 16 dengan kriteria pengambilan keputusan hasil analisis SPSS sebagai berikut :

1) Jika nilai asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka hasil menunjukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.
2) Jika nilai asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka hasil menunjukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

b. Uji Beda *Pre Test* dan *Post Test* dari Kelompok Eksperimen

Untuk mengetahui perbedaan pengisian kuesioner pada saat *pre test* dan *post test* dari kelompok eksperimen maka digunakan teknik analisis uji *Wiloxon Signed Ranks Test*. *Wiloxon Signed Ranks Test* adalah salah satu teknik uji non parametrik untuk mengukur signifikansi perbedaan antara dua kelompok berpasangan. Syarat penggunaan uji *wiloxon signed ranks test* adalah bahwa digunakan untuk data berpasangan dengan skala ordinal atau interval.

Dasar pengambilan keputusan uji *wiloxon signed ranks test*, sebagai berikut :

1) Jika nilai asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan.
2) Jika nilai asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Teknik analisis data ini dihitung dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16.

c. Presentase Tingkat Efektifitas Terapi Dzikir Jama'i

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas terapi Dzikir Jama'i dalam menurunkan agresivitas verbal eks wanita tuna susila di Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita Kediri maka digunakan hitungan sumbangan efektif sebagai regresi linier. Sumbangan efektif regresi linier digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun kriteria penentuan dalam menggunakan efektif regresi linier, sebagai berikut :

1) Apabila teknik analisis data hanya terdiri dari satu sampai dua variabel bebas maka yang digunakan adalah hasil hitung *R Square*.

2) Apabila jumlah variabel bebasnya lebih dari dua maka lebih menggunakan *Adjusted R Square* yang nilainya selalu lebih kecil dari *R Square*.[29]

Teknik analisis data ini dihitung dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16.

I. Hasil Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Sebelum instrumen dipergunakan untuk melakukan penelitian maka instrumen tersebut harus diuji coba terlebih dahulu kepada sejumlah responden yang telah ditetapkan untuk menguji validitasnya. Jika instrumen sudah valid maka peneliti siap mempergunakan kuesionernya untuk penelitian. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket agresivitas verbal.

Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini dilihat dari hasil ouput program SPSS (S*tatistical Packege for Social Science)* versi 16. Menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pernyataan. Dimana skor tiap *item* dikorelasikan dengan skor r-tabel, yang dalam penelitian ini adalah 0,349 pada taraf signifikasi 1% atau 5% dengan

[29]Budi Wahyono, "*Langkah Mencari Sumbangan Efektif Regresi Linier (R Square / Adjusted R Square) dengan IBM SPSS 21*", dalam http://dataolah.blogspot.com, diakses 19 April 2018, pukul 08.15 WIB

N=36. Sehingga item yang memperoleh nilai lebih kecil dari r-tabel maka dianggap gugur/tidak valid. Adapun hasil hitungan dari uji validitas kuesioner agresivitas verbal, sebagai berikut :

Dari hasil uji coba terhadap 36 item dalam instrumen tersebut, diperoleh 23 item yang valid baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% yaitu item nomor : 1, 4, 5, 6, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 24, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 25, dam 36. Sedangkan item yang tidak valid yaitu : 2, 3, 7, 8, 9, 11, 15, 19, 21, 25, 26, 17 dan 33. Semua item yang valid digunakan sebagai alat ukur penelitian. Berikut adalah *blue print* revisi skala Agresivitas Verbal yang valid :

Tabel 3.8
***Blue Print* Skala Agresivitas Verbal**

Aspek	**Indikator**	**No. Item**		**Jumlah Item**	**Persen tase**
		Favorable	***Unfavorable***		
Agresivitas verbal aktif tidak langsung	Mengancam	1, 4	16, 28	4	17,39%
	Marah	5, 20	20, 34	4	17,39%
	Mencaci maki/ menghina	29, 32	31	3	13,04%
Agresivitas verbal aktif tidak langsung	Menggunjing/ mengumpat, menggosib	35	6, 18	3	13,04%
Agresivitas verbal pasif langsung	Tidak mau berbicara kepada orang lain	13, 24	12, 22, 27	5	21,74%
Agresivitas verbal pasif tidak langsung	Diam, meskipun tidak setuju	14, 36	10, 23	4	17,39%
Jumlah Pertanyaan		17	19	23	100%

b. Uji Reliabilitas

Secara umum reliabilitas diartikan sebagai sesuatu hal yang dapat dipercaya. Dalam statistik SPSS uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kekonsistensian kuesioner yang digunakan oleh peneliti sehingga kuesioner tersebut dapat dihandalakan, walaupun penelitian dilakukan berulangkali dengan kuesioner yang sama.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan program SPSS (S*tatistical Packege for Social Science)* versi 16. Reliabilitas suatu konstruk dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronback's Alpha* > 0,06. Adapun hasil hitungan dari uji reliabilitas kuesioner agresivitas verbal sebesar 0,842.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen dalm penelitian ini reliabel untuk digunakan karena nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,06.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Agresivitas Verbal

Cronbach' Alpha	N of Items
0,842	23

Sarwono menyebutkan jika nilai korelasi > 0,8 maka instrumen tersebut realiabel, dan sebaliknya jika nilai korelasi < 0,8 maka instrumen tersebut kurang reliabel. Sedangkan indeks realibilitas menurut Arikunto Suharsimi, sebagai berikut:

Tabel 3.10
Indeks Reabilitas dan Interprestasinya

Koefisien Alpha	Interprestasi
0,800 – 1,000	Sangat Reliabel
0,600 – 0,799	Reliabel
0,400 – 0,599	Cukup Reliabel
0,200 – 0,399	Tidak Reliabel
< 200	Sangat Tidak Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji reabilitas *alpha cronbach* dan pembacaan tabel diatas, maka hasil perhitungan dari 23 item memiliki nilai α = 0,842 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item skala agresivitas verbal sangat reliabel atau dengan kata lain memiliki tingkat reabilitas yang tinggi